

PENGARUH *INVENTORY TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk PERIODE 2014 – 2024

Laras Nur Amanah¹, Ifa Nurmasari,²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15417

Penulis korespondensi : larasnuramanah.laras@gmail.com¹, dosen01550@unpam.ac.id²

Abstract *The purpose of this research is to determine the effect of Inventory Turnover and Net Profit Margin Ratio on Profit Growth at PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk both partially and simultaneously. The method used is a quantitative method. The sample used is the financial statement of PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. For 11 years for which panel data has been made. Data analysis using classical assumption test, regression analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis testing. The result on this study is Inventory Turnover Ratio has no significant effect on Profit Growth with hypothesis testing obtained with significance value of $0,032 > 0,05$. Net Profit Margin Ratio has no significant effect on Profit Growth with hypothesis testing obtained with significance value of $0,162 > 0,05$. Inventory Turnover Ratio and Net Profit Margin Ratio has no significant effect to Profit Growth with hypothesis testing obtained with significance value $0,334 > 0,05$ and are supported by the result of a coefficient of determination of 9,2% while the remaining is influenced by other factors.*

Keyword: *Inventory Turnover, Net Profit Margin Ratio, Profit Growth*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah berupa Laporan Keuangan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk selama 11 tahun yang sudah dibuat data panel. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan uji hipotesis diperoleh nilai Signifikan $0,320 > 0,05$. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan uji hipotesis diperoleh nilai signifikan $0,162 > 0,05$. *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan sebesar $0,334 > 0,05$ dan didukung dengan hasil koefisien determinasi sebesar 9,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: *Inventory Turnover, Net Profit Margin Ratio, Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil, dengan sektor industri manufaktur sebagai pilar utama. Pada tahun 2024, industri pengolahan nonmigas mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,75%, meningkat dari 4,69% pada tahun sebelumnya. Sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Banyak tantangan yang masih dihadapi oleh perusahaan – perusahaan di dalam sektor

manufaktur, seperti indikasi deindustrialisasi dan kebutuhan akan peningkatan daya saing industri. Kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB mengalami penurunan dari puncaknya pada tahun 2022 yang mencapai 32% menjadi sekitar 20% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor manufaktur (east.vc.id:2024).

Perusahaan yang beroperasi dalam sektor industri manufaktur, termasuk PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI), dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu mengelola berbagai faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah pengelolaan persediaan dan efisiensi operasional. Persediaan yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan efisiensi operasional perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan laba.

Industri semen di Indonesia mengalami dinamika yang signifikan selama periode 2014–2024. Pada tahun 2016–2019, terjadi over supply semen nasional karena kapasitas produksi yang mencapai lebih dari 120 juta ton per tahun tidak diimbangi dengan konsumsi domestik yang hanya sekitar 65–70 juta ton (Asosiasi Semen Indonesia, 2019). Kondisi ini menyebabkan persaingan harga yang ketat dan menekan margin laba hampir seluruh produsen semen, termasuk PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI). Berdasarkan laporan keuangan tahunan, SBI bahkan mencatat penurunan laba hingga mengalami kerugian pada 2016–2018, meskipun pendapatan relatif stabil (Annual Report PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa persediaan yang tinggi tidak diimbangi dengan penjualan yang memadai, sehingga *Inventory Turnover* rendah dan tidak mampu mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

Situasi mulai membaik setelah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengakuisisi SBI pada tahun 2019 (Semen Indonesia, 2019). Pasca akuisisi, perusahaan menjalankan berbagai strategi efisiensi seperti pengendalian persediaan, penekanan biaya produksi, dan inovasi produk ramah lingkungan. Dampaknya, kinerja keuangan mulai membaik dengan laba kembali positif pada 2019 dan tren pertumbuhan laba yang lebih stabil hingga 2023 (Annual Report PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, 2023). Pemulihan ini juga didukung oleh proyek infrastruktur pemerintah dan pemulihan sektor properti pascapandemi COVID-19, yang meningkatkan permintaan semen nasional (Kementerian PUPR, 2022). Kondisi ini membuat *Inventory Turnover* SBI meningkat karena stok lebih cepat terjual, dan *Net Profit Margin* membaik karena biaya produksi dapat ditekan, sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan laba Perusahaan.

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur bahan bangunan, memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan ini menghadapi tantangan dalam mengelola inventaris dan menjaga margin laba di tengah persaingan industri yang ketat. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia melalui perannya sebagai produsen semen dan bahan bangunan utama yang mendukung pembangunan infrastruktur dan sektor properti nasional. Selama periode 2014-2024, perusahaan berhasil mengelola *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* secara efektif, yang berdampak positif pada pertumbuhan laba perusahaan. *Inventory Turnover* yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan sehingga mempercepat perputaran modal, sementara *Net Profit Margin* yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan secara optimal. Pertumbuhan laba yang stabil ini memungkinkan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan melakukan investasi yang pada akhirnya mendorong penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan pajak bagi negara.

Kontribusi perusahaan juga terlihat dari volume penjualan semen dan terak yang besar, yang menjadi bahan baku vital dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur seperti jalan, perumahan, dan fasilitas publik yang menjadi prioritas pemerintah. Selain aspek ekonomi, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk juga berkomitmen pada praktik bisnis berkelanjutan dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkular dan industri hijau dalam proses produksinya, mendukung target nasional pengurangan emisi karbon dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pengaruh positif *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tidak hanya memperkuat posisi keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mempercepat pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

Tabel 1.1

**Data keuangan Persediaan, Pendapatan dan Laba Tahun Berjalan pada
PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode tahun 2014 - 2024**

Tahun	Persediaan (Dalam Jutaan Rupiah)	Net Profit Margin Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)	Laba Tahun Berjalan (Dalam Jutaan Rupiah)
2014	736.995	10.528.723	668.869
2015	553.364	9.239.022	350.418
2016	556.291	9.458.403	(172.032)
2017	880.760	9.382.120	(690.455)
2018	962.614	10.377.729	(684.197)
2019	1.102.680	11.057.843	499.052
2020	1.048.354	10.108.220	650.988
2021	1.019.014	11.218.181	713.344
2022	1.262.429	12.262.048	839.276
2023	1.171.348	12.371.333	894.645
2024	1.151.301	11.818.978	745.090

Sumber: Annual Report PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode tahun 2014 – 2024



Sumber: Annual Report PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode tahun 2014 – 2024

Gambar 1.1

**Data keuangan Persediaan, Pendapatan dan Laba Tahun Berjalan pada PT.
Solusi Bangun Indonesia Tbk periode tahun 2014 – 2024**

Berdasarkan Tabel 1.1 Pada tahun 2014, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk mencatat kinerja stabil dengan laba Rp668.869 juta. Namun, mulai 2015 hingga 2017, perusahaan mengalami penurunan bertahap pada persediaan, pendapatan, dan laba, bahkan mencatat kerugian signifikan di 2017 sebesar Rp690.453 juta akibat ketidakseimbangan antara persediaan dan penjualan. Kondisi sulit berlanjut di 2018 meski pendapatan meningkat, perusahaan masih mencatatkan kerugian Rp684.197 juta.

Perbaikan mulai terlihat di 2019 dengan laba Rp499.052 juta, menandakan peningkatan efisiensi. Tren positif berlanjut di 2020 hingga 2023 dengan laba yang terus meningkat, menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola biaya dan persediaan secara efektif. Pada 2024, meski pendapatan dan persediaan sedikit menurun, perusahaan tetap mencatat laba yang solid sebesar Rp745.090 juta. Secara keseluruhan, perusahaan berhasil bangkit dari masa sulit, menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pengelolaan persediaan dan operasional yang lebih efisien.

Menurut Dian Indah Sari (2021) dalam Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* Dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa Variabel *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* Ratio (NPM) berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Menurut Pratama & Widodo (2022) dalam Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar di BEI Periode 2018–2021”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba karena laba bersih perusahaan lebih dipengaruhi oleh fluktuasi biaya bahan baku dan beban produksi.

KAJIAN TEORI

Laporan keuangan

Menurut Harapap (2018:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Munawir (2014:2) “laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu laporan keuangan atau atas dasar antara komponen yang ada diantara laporan keuangan”. Menurut Halim (2016:74) “analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca”.

Inventory Turnover (ITO)

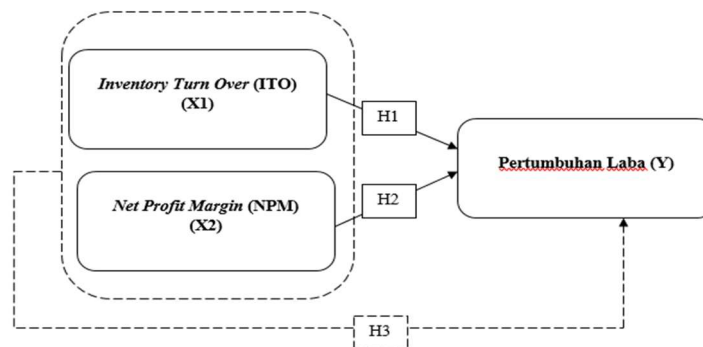
Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover* (ITO) adalah “rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran dari persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam proses penjualan yang dimana proses tersebut guna memperoleh laba yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan”. Menurut Kasmir (2019:114) “Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode”. Menurut Firdaus A. Dunia (2013:374) “perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali secara rata – rata persediaan barang dijual selama satu periode. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimilikinya”.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Harjito & Martono (2018:60) “*Net Profit Margin* (NPM) adalah keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan”. Menurut Kasmir (2019:235) “*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/penjualan”. Rasio ini membantu dalam menilai efisiensi operasional dan pengelolaan biaya perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi keuntungan nyata yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha dan memberikan nilai tambah bagi para pemilik modal.

Pertumbuhan Laba

Menurut Sofyan Syafry Harahap (2018:310) “rasio pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan laba tahun sebelumnya”. Menurut Dewi Utari, dkk (2014:67) menjelaskan bahwa “rasio pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba disetiap periode ditengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya”.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Pada dasarnya, *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara teoritis dianggap mampu mempengaruhi pertumbuhan laba karena mencerminkan efektivitas pengelolaan operasional perusahaan. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada perputaran persediaan maupun margin laba bersih tidak secara langsung menentukan naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan dalam periode penelitian.

H1: Diduga terdapat pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2014 – 2024.

Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi nilai ITO, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaan, sehingga biaya penyimpanan dapat ditekan dan risiko kerusakan barang berkurang. Efisiensi ini diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, diduga terdapat pengaruh secara parsial *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

H2: Diduga terdapat pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2014 – 2024.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin tinggi NPM, maka

semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan, yang menunjukkan efisiensi dalam mengendalikan biaya dan beban usaha. Dengan demikian, NPM menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Oleh karena itu, diduga terdapat pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

H3: Diduga terdapat pengaruh secara simultan *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2014 – 2024.

Inventory Turnover dan *Net Profit Margin* merupakan dua rasio keuangan yang saling melengkapi dalam menilai kinerja perusahaan. *Inventory Turnover* menekankan pada efisiensi pengelolaan persediaan, sedangkan *Net Profit Margin* menekankan pada efisiensi pengendalian biaya dan kemampuan menghasilkan laba dari penjualan. Jika kedua rasio ini meningkat secara bersamaan, maka perusahaan tidak hanya efisien dalam mengelola persediaan tetapi juga mampu mengoptimalkan keuntungan dari setiap penjualan. Oleh karena itu, diduga terdapat pengaruh secara simultan *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian kali ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang dimana penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan – hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:13) metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka – angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2018:20) metode penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Moh. Kasiram (2019), metode penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

**Hasil Uji *One Sample Kolmogorov - Smirnov*
PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode tahun 2014 – 2024
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Zscore: Unstandardized Residual</i>
------------------------------------	--

N		10	10
Normal	Mean	,0000000	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,11295434	1,00000000
Most Extreme	Absolute	,206	,206
Differences	Positive	,156	,156
	Negative	-,206	-,206
Test Statistic		,206	,206
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	,200 ^d
Monte Carlo Sig. Sig.		,268	,268
(2-tailed) ^e	99% Confidence Lower	,257	,257
	Interval Bound		
	Upper Bound	,280	,280

Sumber: SPSS Ver 27

Dari tabel 4.5 dapat kita lihat bahwa nilai sig yah dihasilkan adalah 0,268 yang dimana nilai ketentuan dalam uji *Kolmogorov – Smirnov* adalah nilai Sig yang dihasilkan harus di atas 0,05 ($0,268 > 0,05$) oleh karena itu data residual yang digunakan dalam penelitian kali ini dapat dikata normal dan layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas dengan *collinearity statistic* Pertumbuhan Laba sebagai Variabel terikat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	256,387	206,463		1,242	,249		
	ITO	-23,892	20,555	-,404	-1,162	,279	,753	1,329
	NPM	-12,983	7,654	-,589	-1,696	,128	,753	1,329

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Nilai VIF yang dihasilkan adalah 1,329 atau dibawah 10 ($1,329 < 10$).

Nilai *Tolerance* yang dihasilkan adalah 0.753 atau dibawah 1 ($0.753 < 1$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	119,511	99,612		1,200
	ITO	-2,125	9,917	-,063	-,214
	NPM	-9,034	3,693	-,720	-2,446
					Sig.
					,265
					,836
					,061

a. Dependent Variable: ABS_RES

Menurut Tabel 4.7 Nilai Sig untuk *Inventory Turnover* sebesar 0,836 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Untuk nilai Sig dari *Net Profit Margin* sebesar 0,061 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan nilai *Durbin-Watson*

Model Summary ^b									
		R		Adjusted of		Std. Error		Change Statistics	
Model	R	Square	R Square	Estimate	Change	Change	df1	df2	Sig.
1	,523 ^a	,274	,092	115,61281	,274	1,506	2	8	,279
									F
									Durbin-
									Watson

a. Predictors: (Constant), NPM, ITO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Dengan ketentuan nilai dl 0,6972 dan nilai du 1,6413 dan dengan nilai d dalam model regresi ini adalah sebesar 2,375, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi negatif dengan ketentuan $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ ($2,3587 \leq 2,375 \leq 3,3028$). Dalam penelitian ini, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai d sebesar 2,375. Untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi dalam model, nilai ini dibandingkan dengan batas bawah (dl) dan batas atas (du) yang sudah ditetapkan, yaitu dl sebesar 0,6972 dan du sebesar 1,6413. Berdasarkan ketentuan uji, apabila nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $-du \leq d \leq 4 - dl$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model. Pada hasil yang ditampilkan, batas bawah perhitungan adalah $4 - du = 2,3587$ dan batas atas adalah $4 - dl = 3,3028$. Dengan demikian, nilai Durbin-Watson sebesar 2,375 berada di dalam rentang $2,3587 \leq 2,375 \leq 3,3028$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Kondisi ini penting karena jika autokorelasi terjadi, maka model regresi menjadi tidak valid dan hasilnya tidak dapat diandalkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda

ITO (X1) dan NPM (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	256,387	206,463		1,242	,249	
	ITO	-23,892	20,555	-,404	-1,162	,279	,753
	NPM	-12,983	7,654	-,589	-1,696	,128	,753

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

1. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear berganda menghasilkan nilai konstanta yang menunjukkan nilai negatif sebesar 256,387. Ini dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa apabila variabel X1 dan X2 tidak memiliki nilai, maka pertumbuhan yang dihasilkan akan sebesar 256,387.
2. Dalam model persamaan regresi linear berganda, penulis menemukan nilai ITO yang negatif sebesar 23,892 ini menunjukkan bahwa jika ITO meningkat sebesar 1%, nilai pertumbuhan akan meningkat sebesar 23,892.
3. Seperti yang ditunjukkan oleh model persamaan regresi linear berganda, kali ini menghasilkan NPM negatif sebesar 12,983 yang dapat penulis asumsikan bahwa jika NPM meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan turun sebesar 12,983.

Uji Hipotesis

Hasil uji t variabel ITO (X1) dan NPM (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	256,387	206,463		1,242	,249	
	ITO	-23,892	20,555	-,404	-1,162	,279	,753
	NPM	-12,983	7,654	-,589	-1,696	,128	,753

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

1. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.10, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau $(1,162 < 1,895)$ dengan nilai signifikansi $0,279 > 0,05$. Dengan demikian maka H_{a1} ditolak atau dengan kata lain bahwa ITO sebagai X1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Menurut tabel 4.10, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau $1,696 < 1,895$, dan nilai signifikansi $0,128 > 0,05$. Dengan demikian maka H_{a1} ditolak atau dengan kata lain bahwa NPM sebagai X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji F antara ITO (X1) dan NPM (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40264,329	2	20132,165	1,506	,279 ^b

Residual	106930,580	8	13366,323		
Total	147194,910	10			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, ITO

Nilai F hitung sebesar 1,506 dengan nilai signifikansi sebesar 0,279 dihasilkan dari tabel 4.11, yang menunjukkan bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel atau $1,506 < 4,737$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,279 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_{a3} ditolak atau dinyatakan sebagai bahwa ITO dan NPM secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji R^2 antara ITO (X_1) dan NPM (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig.	F	Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1			
1	,523 ^a	,274	,092	115,612	81,274	1,506	2	8	,279

a. Predictors: (Constant), NPM, ITO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel dihasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,092 maka dapat kita simpulkan bahwa variabel bebas yaitu *Inventory Turnover* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 9,2% sedangkan untuk 90,8% dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya.

KESIMPULAN

Dalam penelitian kali ini lebih berfokus kepada untuk mengetahui bagaimana *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* akan berdampak kepada pertumbuhan laba PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dari tahun 2014 hingga 2023. Berikut adalah kesimpulan yang dapat dijabarkan berdasarkan hasil pengujian analisis yang dilakukan menggunakan sistem SPSS.

1. *Inventory Turnover* (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $< t$ tabel atau ($1,070 < 1,895$), dan nilai sinifikansi $> 0,05$ dengan hasil sig sebesar 0.320.
2. *Net Profit Margin* (X_2) tidak memiliki dampak secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y), hal ini ditunjukka dengan nilai t hitung $< t$ tabel atau ($1,561 < 1,895$), dan nilai Sig sebesar 0,001 atau lebih besar dari 0,162.
3. Dengan diperoleh hasil pengujian menunjukkan bahwa Nilai F hitung $< F$ tabel ($1,289 < 4,459$) maka dapat disimpul kan kedua variabel X (*Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Laba) dan diperkuat dengan nilai sig $> 0,05$ dengan hasil sig 0.334.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Halim. 2016. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Agus Harjito dan Martono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi revisi, Cetakan keempat, Penerbit: EKONISIA, Yogyakarta.
- Aldy, Purnomo. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Wade Group. 107.
- Ali, Zainuddin. 2018. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arum Janie, D. N. (2015). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Basuki, Sulisty. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Budi Utama. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus A.Dunia. 2013. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 4. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S., S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 14. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, Cetakan.Pertama. Malang: UB press.
- Kasiram, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Malang: UIN PRESS.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Machali, I. (2015). *Statistik Itu Mudah, Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- REBIN SUMARDI, S. M., & Dr. SUHARYONO, S. M. (2020). *Buku Ajar: Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. LPU-UNAS, JAKARTA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta,Bandung.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jurnal:

- Ainiyah, G. Z., & Ratri, T. C. (2020). *Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017*. Jurnal Medikonis, 20(1), 37-51.
- EY, D. C. M. T. R. (2022). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Manufaktur Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Ekonomia, 11(1), 187-200.
- Kakalang, L. N. (2022). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020*. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum), 5(2), 1039-1046.
- Kamilah, N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen, 9(05).
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Online Insan Akuntan, 5(2), 197-214.
- Ratnadewi, C., Mulyatini, N., & Yulia, L. (2024). *PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Suatu Studi pada PT. Astra International Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)*. Business Management and Entrepreneurship Journal, 4(1), 100-109.
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2021, September). *Pengaruh Inventory Turnover, Net Profit Margin dan Debt Equity ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti terdaftar di BEI periode 2016-2019*. In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (Vol. 12, pp. 915-923).
- Yantri, R. Y., & Merliana, V. (2024). *Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(4), 2970-2981.
- Yusri, Y., Hasrina, C. D., & Windayati, V. (2020). *Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2018)*. Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum, 4(2), 234-243.
- Nuryani, A. (2023). *ITO, TATO dan DER terhadap NPM Industri Farmasi (periode 2020)*. Jurnal Ekonomi Utama, 2(2), 252-257.

- Priyanto, A. A. (2024). *Pengaruh CR, DAR, dan ITO terhadap NPM pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK Periode 2014-2023*. Jurnal Manajemen Dirgantara, 17(2), 438-448.
- Handini, H., & Surahman, A. (2024). *PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. GUDANG GARAM TBK PERIODE TAHUN 2013-2022*. Jurnal Nusa Manajemen, 1(3), 392-415.

Web:

<https://solusibangunindonesia.com/laporan-tahunan/>